



Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Mas Miftahussalam Medan



Dheria Rahima¹, Nanda Rahayu Agustia², Tumiran³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

^aCorresponding Author:¹ dheriarahimaa2504@gmail.com

Abstract

This study analyzes Al-Qur'an tahfiz learning strategies to enhance memorization quality at MAS Miftahussalam Medan. Employing a qualitative case study design, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings identify three core strategies: (1) optimizing morning "golden hours" for routines; (2) implementing flexible targets prioritizing quality over quantity to support students' psychological well-being; and (3) strengthening independent murojaah before submission. These strategies are structured through Control Cards for monitoring and Tahfiz Graduation for appreciation. Supporting factors include a conducive madrasa environment, while primary obstacles involve limited recitation time, physical fatigue from heavy academic workloads, and inconsistent home revision. In conclusion, while the implemented strategies effectively maintain memorization consistency and quality, further improvements in time management and disciplined motivation are essential to overcome prevailing academic challenges.

Keyword: Learning Strategies; Al-Qur'an Tahfiz; Memorization Quality; Case Study; Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan di MAS Miftahussalam Medan. Menggunakan desain studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan ini mengidentifikasi tiga strategi inti: (1) mengoptimalkan "jam emas" pagi untuk rutinitas; (2) menerapkan target fleksibel yang mengutamakan kualitas daripada kuantitas untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa; dan (3) penguatan murojaah mandiri sebelum tunduk. Strategi-strategi ini disusun melalui Kartu Kontrol untuk pemantauan dan Tahfiz Wisuda untuk apresiasi. Faktor pendukung termasuk lingkungan madrasah yang kondusif, sedangkan hambatan utama melibatkan waktu pembacaan yang terbatas, kelelahan fisik dari beban kerja akademik yang berat, dan revisi rumah yang tidak konsisten. Kesimpulannya, sementara strategi yang diterapkan secara efektif menjaga konsistensi dan kualitas hafalan, peningkatan lebih lanjut dalam manajemen waktu dan motivasi disiplin sangat penting untuk mengatasi tantangan akademik yang berlaku.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Al-Qur'an Tahfiz; Kualitas Menghafal; Studi Kasus; Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Program Tahfiz Al-Qur'an telah menjadi program yang penting di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, termasuk di

jenjang Madrasah Aliyah (MA). Tujuan dari program ini adalah membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya memahami isi Al-Qur'an tetapi juga mampu menghafalnya

dengan baik. Hafalan Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik, karena dengan menghafal dan memahami Al-Qur'an, siswa diharapkan memiliki akhlak yang lebih baik serta memiliki kedekatan spiritual yang lebih kuat dengan ajaran Islam. Program ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. (Rahman & Fauzi, 2020).

Al-Quran adalah salah satu kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Kitab ini diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sampai terkumpul menjadi kitab suci Al-Qur'an yaitu kitab para umat islam (Arifin & Setiawati, 2021). Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang komunikasi manusia dengan Allah swt. tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minallah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten (Rangkuti et al., 2021).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencakup pendekatan, metode, teknik, dan taktik tertentu yang diarahkan pada pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam konteks tahfiz, strategi pembelajaran menjadi sangat penting mengingat proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menuntut konsentrasi, ketekunan, serta dukungan psikopedagogis yang memadai. Hal ini juga menuntut guru untuk memahami karakteristik peserta didik dan

menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara fleksibel. Kunci keberhasilan program tahfiz sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru serta dukungan yang diberikan oleh manajemen madrasah. Kualitas hafalan bisa meningkat secara signifikan dengan manajemen yang komprehensif serta metode pembelajaran yang terstruktur. (Majid, 2016).

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'allifah di pondok pesantren MA Ma'ahid Kudus menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidzul Qur'an belum sepenuhnya maksimal dikarenakan tenaga pengajar tahfiz yang kurang, asatidzah yang khusus tahfiz sangat kurang dan cara belajar menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren MA Ma'ahid Kudus hanya diberikan contoh saja oleh seorang ustadz selebihnya santri yang belajar dan murojaah. Seharusnya seorang ustadz dapat membimbing santri secara intensif dan memberikan tips dan trik cara menghafal yang menarik, mudah dan menyenangkan. (Mu'allifah et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Putri, menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah MTs Nur Rahma Kota Bengkulu telah memberikan dampak yang positif bagi siswa. Program ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, disiplin, dan spiritualitas siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala utama dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu belajar, perbedaan kemampuan menghafal siswa, dan kurangnya keterlibatan orangtua. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ketika mereka merasa tertekan atau memiliki beban akademik yang terlalu berat. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik diperlukan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang cukup

dalam proses hafalan mereka (Astuti et al., 2025).

Fenomena ini mencerminkan kesadaran bersama bahwa diperlukan keseimbangan antara pencapaian akademik dan penanaman nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, program tahfiz kini dianggap sebagai bagian penting dalam pembentukan kurikulum yang bertujuan menciptakan siswa yang cerdas, berakhlak baik, dan memiliki komitmen agama yang kuat. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di setiap lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang beragam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas, pengelolaan waktu antara program akademik dan program tahfiz, serta peran orang tua dalam mendukung hafalan siswa mempengaruhi kesuksesan program ini.

MAS Miftahussalam merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Tahfiz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum keislaman. Program ini menjadi unggulan di sekolah tersebut dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas keagamaan siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAS Miftahussalam sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program ini berjalan efektif serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu keberhasilannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru dan manajemen di MAS Miftahussalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model strategi pembelajaran tahfiz yang efektif dan adaptif untuk lembaga pendidikan Islam swasta lainnya, yang secara spesifik mampu meningkatkan kualitas dan retensi hafalan siswa dalam jangka panjang.

Metode Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MAS MIFTAHUSSALAM yang terletak di Jl. Darussalam No. 26 ABC, Kelurahan Sei Kambing D, Kecamatan Medan petisah, Kota Medan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan menggali secara mendalam tentang strategi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an serta proses dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya di MAS Miftahussalam Medan. Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu, kepala madrasah, guru dan siswa, (2) sumber data sekunder diperoleh dari buku, arsip, serta dokumen yang berkenaan dengan penelitian ini. (Arikunto, 2006). Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan prosedur observasi atau pengamatan, wawancara. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang dalam penerapannya dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. (Miles dan Huberman, 1992).

Hasil Dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di Mas Miftahussalam

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti akal untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan dalam bahasa Inggris kita sebut dengan strategi yang artinya alasan atau strategi. John M. Echols dalam Tumiran menyatakan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu rencana atau upaya yang dilaksanakan secara terus

menerus oleh guru yang didalamnya berlangsung serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Tumiran, 2007).

Bila dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai cara atau pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan (Asri & Nanda, 2024).

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi (Tambunan, 2016). Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut merupakan keberhasilan guru dalam menerapkan strategi selama proses pembelajaran (Syahrial, 2022).

Al-Qur'an menurut Bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata *qara'a* yang artinya membaca. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berbentuk mu'zizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril a.s., tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawatir. Membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia (Hamid, 2016)

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an bukan hanya menjadi petunjuk hidup di dunia, tetapi juga menjadi menjadi penolong di

akhirat. Orang yang hafal Al-Qur'an dijanjikan pahala yang sangat besar dan kemuliaan di sisi Allah. Bahkan, terdapat hadis yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi penghafalnya pada hari kiamat, menjadi pelindung dan memberikan pertolongan bagi mereka yang telah mengamalkan ayat-ayat Allah dalam hidup mereka. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: "Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isra':82)

Strategi Pembelajaran dalam Tahfiz Al-Qur'an menurut Majid, yaitu mencakup pendekatan, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam konteks tahfiz, strategi ini bertujuan mempermudah peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan konsisten (Majid, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara mendalam dengan berbagai pihak, ditemukan bahwa strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di MAS Miftahussalam dirancang sebagai sebuah sistem yang unggul. Strategi ini tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi sangat memperhatikan kesiapan mental siswa, kenyamanan psikologis, serta keteraturan administrasi sebagai alat kontrol. Terdapat 3 strategi yg diterapkan di MAS Miftahussalam, yaitu:

Strategi Manajemen Waktu: Optimalisasi Golden Hours

Strategi ini dilakukan dengan mengalokasikan waktu khusus setiap pagi pada pukul 07.30 sampai 08.15 WIB. Kepala Madrasah, Bapak Rizal Mahfud, S.Sos, menjelaskan bahwa durasi tersebut merupakan waktu paling produktif bagi otak anak-anak atau yang disebut sebagai waktu emas. Penempatan jam tahfiz sebelum pelajaran umum bertujuan agar konsentrasi siswa masih utuh dan pikiran mereka masih segar, sehingga mereka dapat memulai hari dengan keberkahan Al-Qur'an sebelum menghadapi beban pelajaran kognitif yang lebih berat.

Strategi Pelaksanaan: Metode Ziyadah dan Metode Murojaah

Dalam proses menambah hafalan (*ziyadah*), madrasah menerapkan prinsip kualitas di atas kuantitas dengan target yang fleksibel. Bapak Lilik Sugiarto, S.Pd.I., M.Si memaparkan bahwa pihak sekolah sengaja tidak memberikan beban target yang kaku agar siswa tidak merasa tertekan. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa bernama Muhammad Naufal Muzakki yang merasa terbantu karena tetap bisa menyeter meskipun hanya beberapa ayat saat kondisi fisik kurang bugar, asalkan tajwidnya benar. Selain itu, terdapat tahap *murojaah* mandiri di bangku masing-masing sebagai persiapan wajib. Ibu Dinda Sahara, S.Ag menekankan bahwa cara ini memastikan mental dan hafalan siswa sudah siap sebelum maju ke meja guru, yang juga diakui oleh siswa Kania Adzani mampu menghilangkan rasa grogi saat setoran.

Strategi Monitoring dan Motivasi: Kartu Kendali dan Evaluasi Semester

Untuk menjaga konsistensi, Madrasah menggunakan Kartu Kendali Hafalan sebagai

instrumen kontrol administratif yang mencatat setiap progres setoran secara detail. Salah satu Siswa Viuny Diah Mumpuni mengungkapkan bahwa adanya kartu ini memberikan kepuasan tersendiri dan memicu semangat saat melihat kolom-kolom paraf guru terisi penuh. Data dari kartu ini kemudian dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan di akhir semester. Bapak Rizal Mahfud, S.Sos menegaskan bahwa pengumuman capaian tersebut merupakan bentuk apresiasi atas perjuangan siswa sekaligus alat motivasi agar siswa lain lebih kompetitif secara sehat di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran tahfiz di MAS Miftahussalam merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam menyeimbangkan kedisiplinan dan kondisi psikologis siswa. Peneliti menganalisis bahwa pemusatan kegiatan pada *golden hours* berhasil membangun ritme biologis yang produktif tanpa membuat siswa merasa terbebani di awal hari. Selain itu, integrasi antara metode *murojaah* mandiri dan *ziyadah* yang fleksibel terbukti mampu membangun kemandirian serta meminimalisir tekanan mental; siswa tidak hanya didorong untuk menambah hafalan, tetapi juga diberikan ruang persiapan untuk memantapkan ingatan. Terakhir, peneliti melihat bahwa penggunaan kartu kendali dan evaluasi semester bukan sekadar urusan administrasi, melainkan strategi penguatan motivasi berkelanjutan yang memastikan hafalan siswa tetap *mutqin* (kuat) dan terdokumentasi dengan baik.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Tahfiz Alqur'an Di Mas Miftahussalam Medan.

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAS Miftahussalam, tentunya ada faktor-faktor

yang dapat mendukung kelancaran program. Peneliti menemukan bahwa efektivitas program ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah analisis mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di lapangan:

Faktor pendukungnya yakni: Efisiensi waktu tercapai karena adanya modal dasar tajwid dan *makharijul huruf* siswa yang sudah baik (latar belakang pendidikan relevan), memungkinkan proses pemantauan progres hafalan yang lebih cepat dan sistematis, akurasi capaian didukung oleh penggunaan kartu kendali hafalan yang mencegah manipulasi setoran, serta dukungan lingkungan madrasah yang religius memperkuat komitmen siswa terhadap target hafalan melalui apresiasi Wisuda Tahfiz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfiz, Ibu Dinda Sahara, S.Ag, faktor pendukungnya yaitu rata-rata siswa adalah alumni pesantren atau madrasah sehingga guru tidak perlu mengajar dari nol soal tajwid. Kepala Madrasah, Bapak Rizal Mahfud, S.Sos, menambahkan bahwa pengondisian budaya madrasah yang serentak di pagi hari pukul 07.30 WIB menjadi pendukung utama agar suasana tetap tenang dan konsentrasi siswa tidak terpecah oleh aktivitas lain. Menurut wawancara dengan siswa, Kania Adzani, didapatkan informasi bahwa program Wisuda Tahfiz setiap semester sangat memotivasi siswa untuk terus konsisten karena adanya rasa bangga saat diapresiasi di depan orang tua dan guru.

Adapun juga faktor penghambatnya yaitu: Keterbatasan durasi waktu yang tersedia menghambat kedalaman interaksi antara guru dan murid saat proses simakan satu-per-satu, kondisi fisik dan beban akademik umum yang tinggi sering kali

menurunkan konsentrasi siswa akibat kurangnya manajemen waktu, serta minimnya *murojaah* mandiri di luar jam sekolah (rumah) yang menyebabkan risiko hafalan mudah hilang dan progres melambat.

Sebagaimana dikeluhkan Muhammad Naufal Muzakki yang merasa sulit berkonsentrasi di pagi hari. Hal ini diperburuk oleh kurangnya kontrol *murojaah* mandiri di rumah saat siswa tidak lagi berada dalam pengawasan guru, yang menurut Ibu Dinda Sahara sering dipicu oleh distraksi gadget atau kurangnya keterlibatan orang tua terhadap progres hafalan anak. Peneliti menganalisis bahwa meskipun sistem penghargaan dan modal akademik siswa sudah sangat baik, keberhasilan jangka panjang tahfiz tetap memerlukan sinergi antara manajemen waktu yang ketat dan pengawasan orang tua di rumah agar kebugaran fisik serta konsistensi hafalan siswa tetap terjaga dan tidak hilang saat mereka kembali ke madrasah. Peneliti juga memperoleh informasi dari beberapa siswa bahwa metode yang fleksibel tanpa beban target kaku sangat membantu kondisi psikologis mereka, menjadikan siswa lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan membuat orang tua bangga.

Kesimpulan

Pelaksanaan strategi pembelajaran tahfiz di MAS Miftahussalam menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu emas (*golden hours*) melalui metode *ziyadah* dan *murojaah* yang terstruktur telah memberikan dampak signifikan terhadap kualitas spiritual dan kedisiplinan siswa. Strategi ini menerapkan pola setoran hafalan harian yang diawasi langsung oleh guru tahfiz guna memastikan target hafalan tercapai dengan standar tajwid yang tepat. Kelebihan utama dari strategi ini adalah fleksibilitas target yang menyesuaikan kemampuan individu siswa namun tetap

dalam pengawasan kartu kendali hafalan yang akurat. Melalui tanggung jawab guru dalam menyimak setoran setiap pagi, tercipta interaksi edukatif yang mendalam untuk memantau progres harian siswa secara langsung.

Adapun faktor pendukung utama dalam penerapan strategi ini adalah latar belakang pendidikan siswa yang relevan sebagai alumni pesantren, dukungan lingkungan madrasah yang kondusif secara serentak, serta adanya apresiasi melalui Wisuda Tahfiz setiap semester. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup keterbatasan durasi waktu simakan yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, kondisi fisik yang menurun akibat beban akademik umum, serta minimnya kontrol *murojaah* mandiri saat siswa berada di rumah. Namun secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran tahfiz dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dinilai sudah sangat baik, yang ditandai dengan tingginya motivasi siswa untuk mencapai target wisuda dan konsistensi mereka dalam menjaga interaksi dengan Al-Qur'an.

Peneliti menganalisis bahwa integrasi antara manajemen waktu yang disiplin di sekolah dan dukungan motivasi melalui penghargaan merupakan kunci keberhasilan program ini, meski diperlukan sinergi yang lebih kuat dengan orang tua untuk menjaga keberlanjutan hafalan di luar jam madrasah. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa program ini tidak hanya meningkatkan hafalan siswa, tetapi juga berhasil membangun ritme hidup yang lebih religius dan disiplin bagi seluruh siswa.

Daftar Pustaka

Arifin, B., & Setiawati, S. *Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran*, Vol. 5, No. 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2021.

Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Asri, D. C., & Nanda R., A. *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di SD Islam Terpadu Aisyah Maksum Medan*, Vol. 9, No. 1. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 2024.

Astuti, D., dkk. *Evaluasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu*, Vol. 5, No. 4. JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan. (2025): 1068-1069.

Hamid, A. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: KENCANA, 2016.

Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Milles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.). Jakarta: UI Press, 1992.

Mu'allifah, M., dkk. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 1, No. 1. (2023): 186.

Rahman, M., & Fauzi, R. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Islam: Studi Komparatif*. Yogyakarta: Pustaka Qur'ani, 2020.

Rangkuti, C., Ependi, R., & Ismaraidha, I. *Dinamika Guru Mengaji Dalam Pemberantasan Buta Aksara Alquran di Daerah Minoritas*. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*. (2021): 333–340.

Syahrial A. *Pendidikan Dan Ta'dib Anak Usia Dini Dalam Islam*. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 7, No. 2, Januari-Juni. (2022).

Tambunan, N. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir*

Kreatif Matematis Siswa, Vol. 6, No.

3. Jurnal Formatif. (2016): 210.

Tumiran. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Religius Siswa Kelas VIII Di MTS MOHD Hatta, Stabat*, Journal Of Social Science Research, 2007.